

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada petani yang tinggal di kawasan rawan bencana II gunung Merapi tepatnya di desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wonokerto dipilih karena efek yang cukup berat saah erupsi gunung merapi pada tahun 2010.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di kecamatan Wonokerto dan di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, di mana diperoleh dari peneliti yang terjun langsung kelapangan pada objek yang telah diamati yaitu petani yang tinggal di Kawasan rawan bencana II tepatnya di Desa Wonokerto, Turi, Sleman Yogyakarta, peneliti juga terjun langsung untuk melihat bagaimana kondisi daerah yang akan dijadikan bahan penelitian dan kemudian mewawancarai responden untuk dijadikan sumber data penelitian.

D. Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini penulis mengambil sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek yang bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi dilakukan atas adanya tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiyono (2010:85)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Peneliti haruslah menguasai tentang bagaimana mengumpulkan data itu sendiri, pedoman melakukan wawancara, siapa sumbernya dan penggunaan alat pendukung lainnya seperti kamera foto, perekam audio dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya di wilayah penelitian yaitu di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. *Structured Interview Guideline*

Structured Interview Guideline adalah sejumlah pernyataan tertulis dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber atau responden yang diteliti tentang informasi pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan melalui kuisisioner, di mana sudah ada beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk kemudian diisi oleh responden guna mendapatkan informasi yang ingin

diperoleh peneliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada narasumber oleh pewawancara dengan maksud memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro M, 2013). Metode wawancara ini dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan ditambah dengan penyesuaian pertanyaan untuk mengikuti situasi dan kondisi saat wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar adanya dan abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda (S Bachri, 2010). Untuk pengecekan data itu sendiri maka ada beberapa cara triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya dengan membandingkan asil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode terdapat dua cara atau strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dari beberapa Teknik pengumpulan data serta (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987).

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek validitas data yang berhubungan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan dengan cara melakukan lebih dari satu kali observasi yang dilakukan peneliti.

F. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai kesiapan sumber daya manusia dalam Kawasan rawan bencana II.

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi (content analysis). Pendekatan ini merupakan suatu jalan yang ditempuh guna memperoleh informasi yang disampaikan oleh responden melalui komunikasi langsung. Menurut Satori dan Komariah (2009) kajian isi adalah metodologi yang menggunakan beberapa prosedur guna menarik kesimpulan dari sebuah dokumen. Kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Holsti 1983). Analisis konten adalah suatu teknik dalam penelitian untuk membuat sample yang dapat ditiru dan mendapatkan data yang relevan dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan dalam data

ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.

Farnkel dan Wallen (2007) menjelaskan mengenai langkah-langkah analisi isi sebagai berikut: (1) peneliti menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitiannya. (2) mendeskripsikan istilah-istilah yang penting dalam penelitian tersebut secara detail dan rinci. (3) mengkhususkan unit yang dianalisis. (4) mencari data yang valid dan relevan. (5) menjelaskan bagaimana data berkaitan dengan tujuan. (6) merencanakan penarikan sample. (7) merumuskan kodean.

G. Cara menganalisa

1. *Heurmeunistic Unit*

Heurmeunistic Unit disingkat HU adalah langkah awala dalam menggunakan *software* atlas.ti yaitu membuat dokumen baru seperti halnya pada saat menggunakan Microsoft word.

2. Coding

a. *Open Coding*

Proses *open coding* adalah proses identifikasi konsep, dimana fitur dan dimensi mereka ditemukan dalam data (Strauss, 1997). Selama proses ini data di bagi menjadi beberapa bagian diskrit, ditekiti dengan sebenarnya dan dibandingkan persamaan serta perbedaanya. Peristiwa kejadian, tindakan serta interaksi yang didapatkan sama atau terkait secara konseptual maka akan dikelompokkan dalam kategori-kategori (Sandy dkk, 2016).

b. *Axial Coding*

Axial coding adalah proses menghubungkan kategori-kategori kepada sub kategori yang dinamakan “aksial” karena penyandian terjadi disekitar suatu kategorisebagai sumbu, dengan demikian menghubungkan kategori pada

tingkat sifat dan dimensi (Strauss, 1997). Tujuan dari *axial coding* adalah mengumpulkan kembali data yang telah di bagi-bagi di open coding. Proses pengumpulan sandi-sandi ke dalam kategori yang lebih umum berdasarkan teori-teori yang mendukung ke dalam kategori tersebut (Sandy dkk, 2016).

c. Selective Coding

Selective coding adalah kategori-kategori yang didapat pada saat open coding dan axial coding secara sistematis diintegrasikan untuk membuat sekema yang lebih besar yang merupakan kategori utama. Proses selective coding hampir sama dengan axial coding, hanya saja dalam axial coding tingkat agregasi kategori-kategori dihubungkan kepada sub kategori, sedangkan dalam selective coding terjadim integrasi antara kategori inti dengan kategori-kategori untuk mencari makna dari setiap kategori (Goulding, 2002).

3. Analisa coding

Analisa coding adalah perbandingan konstan data yang sudah kita dapat dengan (a) Dari satu individu dengan individu yang lain, (b) Diantara titik yang berbeda dalam setiap narasi individu, (c) Dari insiden ke insiden yang lain dan, (d) Dari kategori ke kategori.

4. Grafik

Membuat suatu gambaran jaringan (network). Gambaran jaringan ini dapat membantu peneliti untuk melihat hubungan dari temuan yang akan dianalisis dengan temuan-temuan lainnya ataupun dengan kutipan dan/atau kode yang telah ditandai (Satya dkk, 2016).

H. Alat analisis

1. Atlas.ti

Atlas.ti adalah sebuah sarana atau alat penting yang bagi peneliti untuk menganalisis data secara terstruktur dengan baik, efektif, sistematis serta efisien untuk menganalisis data dalam banyak study kasus. Perangkat lunak ini menjadikan data lebih visual, portabel sehingga memudahkan untuk proses analisis. Atlas.ti dirancang untuk membantu peneliti menganalisis secara sistematis data yang kompleks baik itu berupa teks maupun multimedia. Atlas.ti juga dilengkapi dengan fitur tambahan lainnya untuk pengembangan teori seperti kemampuan untuk membuat diagram yang menunjukkan hubungan relevan antar ide (Silverman 2002).